

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* atau masa keemasan karena pada periode ini perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan bahasa, terutama keterampilan berbicara (Suyanto, 2025; Uce).

Menurut Sujiono (2009) anak usia dini adalah anak-anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, karena pada masa usia tersebut merupakan usia yang sangat berharga bagi mereka. Pada masa-masa ini adalah masa yang paling indah bagi anak usia dini, dengan tingkah laku yang lucu, dengan bahasanya yang polos dan menggemaskan, dengan kata lain masa yang tidak bisa di ulang kembali di bandingkan masa-masa yang akan datang. Di fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, social, psikis dan moral, maka perkembangan bahasa sangatlah penting bagi mereka.

Menurut Vygotsky dalam (Susanto, 2012:73), bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan ide, gagasan dan pikiran, bahasa juga

menghasilkan konsep katagori berpikir. Bahasa juga sebagai alat unntuk menyampaikan perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan pengalaman melalui bahasa lisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara menjadi dasar bagi anak untuk berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta mendukung keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Tarigan (1993) bahwa keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak,keterampilan membaca,keterampilan berbicara,dan keterampilan menulis. Jika seseorang yang memiliki kterampilan berbicara dapat menyampaikan kepada orang lain.

Pada anak usia 3–4 tahun, perkembangan kemampuan berbicara mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana, menyebutkan nama benda di sekitarnya, menceritakan pengalaman sederhana, serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun teman. Namun demikian, kemampuan tersebut tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Menurut Undang-Undang nomor 20 (2003) tentang Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan rangsangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Indonesia, 2003).

Guru memiliki peran penting dalam memilih metode pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan berbahasa anak. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode bercerita. Melalui kegiatan bercerita, anak memperoleh pengalaman mendengarkan bahasa yang baik, memperkaya kosakata, melatih daya imajinasi, meningkatkan konsentrasi, sekaligus terdorong untuk mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri.

Agar kegiatan bercerita menjadi lebih menarik, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu media yang efektif adalah boneka tangan. Boneka tangan mampu menarik perhatian anak karena bentuknya yang lucu, berwarna-warni, dan dapat digerakkan sehingga cerita menjadi lebih hidup. Penggunaan boneka tangan juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, mengurangi rasa malu anak, serta mendorong keberanian anak untuk berbicara di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di KB Kamboja II Babadan, diperoleh gambaran bahwa kemampuan berbicara sebagian anak usia 3–4 tahun masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak terlihat belum berani mengungkapkan pendapat, masih malu berbicara di depan teman, kesulitan menjawab pertanyaan guru secara lengkap, memiliki kosakata yang masih terbatas, serta belum mampu menceritakan kembali pengalaman atau isi cerita secara runtut. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi metode tanya jawab dan pemberian tugas sehingga kesempatan anak untuk berbicara masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya metode dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak secara optimal. Salah satu alternatif yang dipandang sesuai adalah penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan anak menjadi lebih aktif, berani berbicara, mampu menyampaikan pendapat, memperkaya kosakata, serta mampu berkomunikasi dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan pada Anak Usia 3–4 Tahun di KB Kamboja II Babadan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 3–4 tahun di KB Kamboja II Babadan?
2. Apakah metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 3–4 tahun di KB Kamboja II Babadan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di telah di uraikan diatas oleh peneliti maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 3–4 tahun di KB Kamboja II Babadan.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak usia 3–4 tahun setelah diterapkan metode bercerita menggunakan boneka tangan di KB Kamboja II Babadan.

D. Kegunaan Penelitian

1. kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Anak

1. Meningkatkan keberanian berbicara
2. Menambah kosakata
3. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi
4. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat

b. Bagi Guru

1. Menjadi alternatif metode pembelajaran yang menarik.
2. Meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.
3. Membantu guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

1. Menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di KB Kamboja II Babadan.

2. Menambah referensi penggunaan media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon pendidik PAUD.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan berbicara anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, beberapa istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan anak usia 3–4 tahun dalam mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.
2. Metode bercerita adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan menyampaikan cerita secara menarik untuk memberikan pengalaman belajar sekaligus merangsang perkembangan bahasa anak.
3. Boneka tangan adalah media pembelajaran berbentuk boneka yang dimainkan menggunakan tangan sehingga mampu menghidupkan tokoh

cerita dan menarik perhatian anak selama kegiatan bercerita berlangsung.

4. Anak usia 3–4 tahun adalah peserta didik kelompok bermain di KB Kamboja II Babadan yang menjadi subjek penelitian.